

ABSTRAK

Gita Trisnawati. 180101100586. Analisis Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Sains Terintegrasi Agama Islam di SMPIT Hidayatul Qur'an *Boarding School* Banjarbaru. Pembimbing: Sitti Rahmasari, M.Pd dan Eko Wahyu Nur Sufianto, M.Pd., pada Program Studi Tadris Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2025

Kata Kunci: Sikap Ilmiah, Integrasi, Sains, Agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap ilmiah peserta didik terhadap pembelajaran sains terintegrasi agama islam. Penelitian dilaksanakan di SMPIT Hidayatul Qur'an *Boarding School* Banjarbaru. Sekolah islam terpadu merupakan lembaga pendidikan yang menggabungkan dua aspek penting dalam pembelajaran, yaitu aspek umum salah satunya adalah sains dan aspek agama islam. Penggabungan ini diwujudkan melalui rancangan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Dalam praktiknya, kurikulum di sekolah islam terpadu memasukkan nilai keislaman pada setiap mata pelajaran umum, contohnya adalah integrasi antara ilmu sains dengan aspek agama islam.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus dengan model Interaktif Miles dan Huberman yang di dalamnya terdapat 4 aktivitas yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX C SMPIT Hidayatul Qur'an *Boarding School* Banjarbaru. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ilmiah peserta didik pada pembelajaran sains terintegrasi agama islam adalah baik. Berdasarkan observasi dan wawancara, ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap sikap ilmiah peserta didik pada pembelajaran sains terintegrasi agama islam yaitu faktor penjelasan dari guru itu sendiri, peserta didik sangat antusias jika guru menggunakan metode yang menarik dan mereka sangat tertarik jika guru mengajak mereka untuk berdiskusi serta melaksanakan praktikum. Di sisi lain, mereka sering merasa bosan jika guru mengajar, hal itu dikarenakan guru seringkali menggunakan metode ceramah saat mengajar. Namun, hal tersebut tidak melemahkan tekad mereka untuk menjadi peserta didik yang aktif saat pembelajaran sains berlangsung.